

Analisis Struktur Intrinsik & Ekstrinsik Tinjauan dari Novel Wattpad dengan Judul Kinanti Karya Alwaysje

Sigit Baihaqi¹, Maguna Eliastuti³, Tasya Zulia P.⁴, Safinah⁵, Zalfa Sajidah⁶, Hervina⁷, Olivia G. A. H.⁸, Robiatul Adawiyah⁹, Eneng Herawati¹⁰
{herrawatira@gmail.com¹⁰}

Universitas Indraprasta PGRI, Jakarta, Indonesia

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis struktur intrinsik dan ekstrinsik dalam novel Wattpad berjudul "Kinanti" karya Alwaysje. Melalui pendekatan analisis sastra, penelitian ini mengidentifikasi unsur-unsur intrinsik seperti plot, karakter, latar, tema, dan gaya bahasa yang membangun keseluruhan narasi karya tersebut. Selain itu, penelitian ini juga mengeksplorasi aspek ekstrinsik yang mencakup konteks sosial, budaya, dan historis yang mempengaruhi penulisan serta penerimaan novel ini di kalangan pembaca. Data dikumpulkan melalui teknik analisis teks secara kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa struktur intrinsik dan ekstrinsik saling berhubungan dalam membentuk makna dan daya tarik "Kinanti" sebagai sebuah karya sastra di platform Wattpad. Temuan ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pemahaman lebih luas tentang dinamika sastra di era digital serta mengidentifikasi relevansi tema yang diangkat dalam novel terhadap pengalaman pembaca masa kini.

Kata kunci: Struktur Intrinsik, Struktur Ekstrinsik, Novel Wattpad, Kinanti, Alwaysje

An Analysis of Intrinsic & Extrinsic Structures: A Review of Wattpad's Novel with the Title Kinanti by Alwaysje

Abstract. This study aims to analyze the intrinsic and extrinsic structures in Wattpad's novel entitled "Kinanti" by Alwaysje. Through a literary analysis approach, this research identifies intrinsic elements such as plot, characters, setting, themes, and language styles that build the overall narrative of the work. In addition, this research also explores extrinsic aspects that include social, cultural, and historical contexts that influence the writing and acceptance of this novel among readers. Data was collected through qualitative text analysis techniques. The results of the study showed that the intrinsic and extrinsic structures were interconnected in forming the meaning and appeal of "Kinanti" as a literary work on the Wattpad platform. This finding is expected to contribute to a broader understanding of literary dynamics in the digital era as well as identify the relevance of the themes raised in novels to the experience of today's readers.

Keywords: Intrinsic Structure, Extrinsic Structure, Wattpad Novel, Kinanti, Alwaysje

1 Pendahuluan

Novel merupakan salah satu bentuk karya sastra yang berisi karangan prosa panjang, dan mengandung rangkaian cerita kehidupan seseorang dengan orang di sekelilingnya. Menciptakan sebuah cerita novel bukanlah hal yang mudah, Selain perlu melakukan riset, Paham akan ejaan bahasa Indonesia Dan paham akan pemilihan diksi. Ada beberapa hal yang juga perlu di perhatikan, Salah satunya adalah Unsur Intrinsik dan Ekstrinsik. Menurut Hutahaen (2017) Unsur Intrinsik adalah unsur yang mempengaruhi secara langsung sebuah novel terdiri dari Tema, Penokohan, Alur,

Latar, Sudut pandang, Amanat dan Gaya bahasa. Sedangkan unsur ekstrinsik adalah unsur tidak langsung yang mempengaruhi sebuah novel seperti biografi pengarang, psikologi penulis, lingkungan masyarakat pengarang, serta pemikiran pengarang. Kedua unsur tersebut penting dalam membangun rasa atau jiwa untuk jalannya sebuah novel. Bahasa dalam sebuah karya sastra mengandung unsur keindahan dalam setiap katanya, dan bahasa bisa menjadi sebuah karya sastra jika bahasa itu disusun dengan pilihan kata yang bagus dan sarat akan makna yang mendalam pada setiap kalimatnya.

Menurut Saragih, (2021) Keindahan dalam karya seni sastra dibangun oleh seni kata, atau seni bahasa tersebut berupa kata-kata yang indah yang terwujud dari ekspresi jiwa. Terkait dengan pernyataan tersebut, maka membaca sebuah karya sastra atau buku akan menarik apabila informasi yang diungkapkan penulis disajikan dengan bahasa yang mengandung nilai estetis (nilai yang berdasar keindahan). Menurut Hutahaean, Sastra menjelaskan kepada kita tentang konsep sastra sebagai salah satu disiplin ilmu humaniora yang akan mengantarkan kita ke arah pemahaman dan penikmatan fenomena yang terkandung di dalamnya. Pada sastra modern sebuah karya sastra berkembang secara kontemporer, dimana hal tersebut memungkinkan banyaknya karya sastra yang bervariasi seperti perpaduan antara karya sastra dengan budaya. Salah satu contoh perpaduan tersebut adalah novel wattpad yang berjudul Kinanti, Novel ini merupakan perwujudan dari sastra modern berupa novel kontemporer yang mengangkat budaya jawa.

Novel Kinanti merupakan novel fiksi yang kental akan budaya jawa serta Sejarah Kerajaan Singasari yang Autentik karena pada beberapa bab penyajiannya sesuai dengan realita, dimana novel karya Alwaysje ini sangat menyentuh sekaligus jenaka, dapat membangkitkan semangat dalam mempelajari Sejarah, serta menunjukkan bahwa sebuah pembelajaran itu bisa fleksibel dan dikemas secara menarik. Novel Kinanti akan di jadikan objek penelitian yang merepresentasikan unsur intrinsik dan ekstrinsiknya, Penelitian tersebut penting dilakukan untuk memahami penyajian karya sastra, efektivitas budaya dalam sastra modern, dan sebagai bentuk perkembangan dari karya sastra modern secara kontemporer. Secara praktis manfaat dari penelitian ini adalah sebagai referensi pendamping pembelajaran sastra, sejarah sastra, dan perkembangan sastra modern kontemporer.

2 Metode

Penelitian ini berfokus pada Novel wattpad yang berjudul Kinanti karya Alwaysje, Novel tersebut telah dibaca 165 ribu orang dari berbagai penjuru baik itu Indonesia maupun internasional. Novel ini dipilih sebab hadir dengan genre yang menarik yaitu fiksi Sejarah, dimana penyajian novel yang fleksibel dan sarat dengan pesan-pesan sosial dan budaya, serta mengandung banyak aspek yang mumpuni untuk diteliti dari sudut pandang sastra. Dalam karya ini, unsur-unsur intrinsik dan ekstrinsik berperan penting dalam membangun struktur cerita dan pesan moralnya. Penelitian ini merupakan penelitian kesusastraan sehingga tidak ada pembatasan yang khusus untuk tempat dan waktu saat melakukan penelitian. Objek penelitian adalah Novel Kinanti karya Alwaysje yang dipublikasikan pada tahun 2023 di Wattpad. Kinanti karya Alwaysje, terdiri dari 45 bab disertai 3 bab sebagai cerita tambahan. Penelitian dilaksanakan 1 bulan, yaitu mulai dari akhir bulan Oktober – akhir bulan November 2024.

Dalam Penelitian ini pendekatan teori yang dilakukan adalah pendekatan struktural yang mencakup unsur intrinsik di mulai dari tema, tokoh, latar, alur, sudut pandang, gaya bahasa dan amanat. Selain itu teori pendekatan yang di gunakan adalah pendekatan sosiologi sastra yang mengkaji unsur ekstrinsik termasuk nilai-nilai sosial dan budaya serta mempertimbangkan konteks pengarang dari segi biografinya.

Proses dalam penelitian ini terbagi menjadi empat tahap, Pertama tahap persiapan dimana para peneliti membaca seluruh novel Kinanti dan juga menentukan fokus analisis yaitu unsur intrinsik dan ekstrinsiknya. Tahap kedua adalah tahap pengumpulan data dengan teknik pembacaan cermat serta berulang juga mencatat kutipan, narasi, dan dialog yang relevan. Tahap ketiga adalah tahap analisis dari unsur intrinsik dan ekstrinsik yang berisikan tema, alur, sudut pandang, nilai sosial dan sebagainya. Tahap keempat adalah tahap penyajian dari hasil penelitian berupa deskriptif-interpretatif tanpa penggunaan angka.

Tujuan dilakukannya penelitian ini adalah untuk mengetahui unsur-unsur intrinsik dan unsur-unsur ekstrinsik pada novel Kinanti karya Alwaysse. Menurut Arikunto (2002:6) penelitian kualitatif selalu bersifat deskriptif, artinya data dianalisis dan hasil analisisnya berbentuk deskriptif fenomena, tidak dengan angka-angka atau koefisien tentang hubungan antara pararel. Data yang terkumpul berbentuk kata-kata atau gambar-gambar bukan angka. Berdasarkan uraian diatas pendekatan penelitian yang tepat untuk novel Kinanti karya Alwaysse adalah metode kualitatif yang bersifat deskriptif. Dengan alasan, pendekatan kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis.

3 Hasil dan Pembahasan

3.1 Unsur Intrinsik Novel Wattpad Kinanti

Berdasarkan pembahasan penulis Novel Kinanti karya Alwaysse, maka dapat ditemukan data-data pendukung sesuai dengan penelitian yang ingin dikaji. Peneliti fokus pada unsur intrinsik novel yang meliputi tema, alur, penokohan, latar, sudut pandang, gaya bahasa dan amanat yang terkandung dalam novel Kinanti.

Tema

Tema merupakan makna yang terkandung dalam sebuah cerita. Tema merupakan sebuah makna cerita yang secara khusus menerangkan sebagian besar unsurnya dengan cara sederhana (Nurgiyantoro, 2009 dalam Salmaa 2021). Karya sastra yang baik merupakan karya sastra yang memiliki makna dan dapat dipahami sebagai gagasan pokok dalam sebuah cerita. Sehingga tema kurang lebih bersinonim dengan ide pikiran atau tujuan utama cerita. Selanjutnya, tema akan membawa karya sastra memiliki makna yang dapat diambil dan dipelajari oleh pembacanya (Salmaa, 2021).

Berdasarkan hasil analisis, tema utama dari novel "Kinanti" adalah Rasa penasaran akan masa lalu, keegoisan, cinta, dan penyesalan. Novel ini bercerita tentang seorang gadis remaja berusia 19 tahun bernama Kinanti yang mencari sebuah jawaban atas mimpi-mimpinya, lalu menemukan itu dalam perjalanan yang penuh misteri, karena hidup adalah misteri itu sendiri. Kinanti, sebagai tokoh utama, mengalami mimpi-mimpi aneh tentang Singasari sejak kecil hingga dewasa, yang selalu mengganggu dirinya. Setiap karakter dalam novel memiliki perannya masing-masing untuk membantu karakter utama dalam mencari kebenaran akan mimpinya dan membantu dalam menyelesaikan teka-teki yang ada. Semua tokoh dalam cerita ini saling terlibat satu sama lain. Mereka bagaikan benang merah yang mengikat setiap kejadian. Dimulai dari Kinanti yang terjebak kedalam masa lalu, kehadiran Respati yang tiba-tiba dalam kehidupan Kinanti, Raka yang ikut terjebak dalam mimpi masa lalunya sebagai Raden Mahisa. Sampai akhirnya, Kinanti dan Raden Panji Sarpang meninggal di tangan pembunuh bayaran. Respati, seorang penulis novel yang selalu dihantui oleh mimpi akan kejadian masa lalu dikehidupan sebelumnya, sebagai Raden Panji Sarpang. Semua ini terjadi karena cinta, bukan cinta yang salah, tetapi cinta yang belum usai karena keegoisan masing-masing.

Kutipan 1

“Suara langkah kuda yang menjauh dari hutan. Tubuhnya yang lemas dibawa memasuki rumah dan kehebohan yang terjadi setelahnya. Benar-benar terasa begitu nyata sampai Kinanti berfikiran jika orang yang menggendongnya adalah Raka. Namun nyatanya itu bagian dari mimpinya. Hanya kondisi tubuh Kinanti di mimpi dan kondisi Kinanti di dunia nyata sama.”

“Seakan Kinanti terbagi menjadi dua jiwa secara magis. Ia yang berada di dunia nyata tengah meringkuk dirawat oleh eyang uti, sedangkan Kinanti di dunia mimpi terbaring tak berdaya dan hampir mati kedinginan.”(BAB 9)

Dari kutipan diatas tema dari cerita ini adalah tentang seorang gadis remaja bernama Kinanti yang terjebak di dalam mimpinya. Petikan yang terdapat dalam cerita ini, menceritakan Kinanti yang berusaha membedakan keadaan dirinya di dunia nyata dan dunia mimpi. Menurut Putri Annisa dan Abdullah Hasibuan, (2023). Tema merupakan inti atau ide dasar sebuah cerita. Dari ide dasar itu kemudian cerita dibangun oleh pengarangnya.

Alur

Alur novel ini adalah alur campuran (maju dan mundur). Menurut Salmaa, (2023). Alur campuran atau alur bolak-balik ini seperti sungai yang dimulai di titik paling tinggi, kemudian menceritakan masa lalu dan berlanjut sampai selesai. Saat menceritakan masa lalunya, karakter tokoh yang diperkenalkan di dalam cerita akan memperkenalkan karakter lain selama cerita belum berakhir dan saat cerita kembali ke awal lagi. Contoh alur campuran adalah sebuah cerita yang dimulai di tengah-tengah cerita dan kemudian maju atau mundur.

Cerita berawal dari Kinanti yang ingin kembali ke kampung halamannya di Malang tapi muncul rasa takut untuk kembali karena takut akan bermimpi hal yang ia takutkan tentang Singasari, kemudian bergantian dengan kilas balik yang memberikan latar belakang kejadian-kejadian yang mempengaruhi kehidupan Kinanti dan karakter lainnya.

Kutipan 1

“Seringkali perasaan yang muncul saat Kinanti mendapatkan memori acak nan aneh itu membuatnya semakin ingin menjauhi Singasari. Sulit untuk Kinanti jelaskan. Jauh-jauh sudah Kinanti merantau ke Jakarta dan menghindari dari Singasari, nyatanya dia tetap harus kembali.” (Bab 1)

Kutipan 2

“Seharusnya ia sudah cukup dewasa untuk mampu berdamai dengan masa lalu. Kinanti harus bisa terlepas dari jerat menyakitkan itu. Harus.” (Bab 1)

Kutipan diatas menceritakan bagaimana Kinanti yang berusaha menghindari mimpi anehnya datang menghantuinya sampai merantau ke Jakarta, walaupun pada akhirnya ia harus tetap kembali ke kampung halamannya di Malang. Artinya terjadi alur mundur dicerita tersebut, dimana masa kecil Kinanti diceritakan pada awal novel kemudian baru menceritakan Kinanti yang sekarang yang sudah dewasa.

Alur cerita menekankan pada perjalanan hidup Kinanti, konflik internal dan eksternal yang dihadapinya, serta interaksi dengan tokoh-tokoh lain yang saling terkait.

Kutipan 1

“Tinggalah. Jadilah putriku, hiduplah sebagai putri Senopati Kebo Paran, maka kamu akan tetap aman.” (Bab 11)

Kutipan 2

“Ucapan itu membuat Kinanti mengerjap berkali-kali. Ia sudah menduga semua dari awal. Terbangun ditempat yang asing dengan seorang pria tua berpakaian kuno. Rumah dari bata merah dan beberapa abdi yang bersimpuh di depan pintu kamarnya. Lalu mimpi terakhir tentang dirinya yang hampir mati keedinginan di hutan dan suara langkah seseorang. Orang itu pastinya adalah Kebo Paran.”(Bab 11)

Kutipan 3

“Arjuna mengamati retak pada topeng Panji itu. Matanya menelisik warna dan ukirannya. Bergantian menatap pada gadis dan dua anak laki-laki yang tengah dimarahi oleh Anam. Bukan sekali dua kali mereka berebut, Bukan sekedar menjadi Panji, tapi sebagai pasangan dari gadis kecil di hadapannya saat ini.” (Bab 26)

Kutipan 4

“Kaki telanjang Kinanti berhenti di teras rumah menatap pada eyang yang keluar dari mobil kijang tuanya. Terseyum lembut menyapa cucunya setelah sekian lama. Gadis itu menghambur pada pelukan eyang uti dan menangis disana. Entah mengapa hatinya terasa sakit, namun tidak ada satupun yang ia ketahui sebagai penyebabnya.”(Bab 33)

Kutipan 5

“Empat tahun setelahnya adalah waktu dimana Raka yang sebelumnya menyesali kehidupan masa lampaunya. Raka yang menyesali takdir dan perasaannya. Raka yang menyesal dengan segalanya.”

"Walaupun sekali lagi ingata Raka untuk tidak menyesali sesuatu yang bukan dirinya. Raka Bajra Mahawira di kehidupan sekarang, tetaplah Raka dan selalu Raka." (Bab Extra Chapter 3)

Kutipan-kutipan diatas menceritakan awal mula konflik di mulai, dimana seorang gadis dari abad ke-21 bernama Kinanti, terjebak ke dalam mimpinya dan kembali ke masa lampau abad ke-13 jaman kerajaan Tumapel. Pada bab 26, diceritakan bagaimana asal-mula keterikatan antara Kinanti, Respati, dan Raka yang ternyata pernah berada di satu pendopo yang sama saat mereka kecil, untuk belajar menari topeng. Dan pada bab 33, diceritakan bahwa Kinanti sudah bangun dari mimpi panjangnya dan kembali ke dunia nyata. Pada bab Extra Chapter 3, dimana mengisahkan keadaan Raka empat tahun setelah kejadian mimpi aneh yang dialaminya dan Kinanti. Dari kutipan diatas dapat disimpulkan bahwa alur yang digunakan penulis adalah alur campuran dimana kutipan diatas menunjukkan adanya alur maju dan alur mundur. Pada saat itu Kinanti sudah berusia sembilan belas tahun, tetapi pada beberapa halaman novel diceritakan kembali masa lalu Kinanti yang masih kecil tentang awal mula kenapa munculnya mimpi-mimpi aneh yang ternyata saling terhubung dan bersangkutan, dan berakhir ketika Kinanti sudah beranjak dewasa serta lulus kuliah.

Penokohan

Menurut Ratna (2014:247), penokohan adalah gambaran tokoh yang dilakukan pengarang. Penokohan merupakan uraian suatu tokoh, termasuk penggambaran dan pembuatan gambar tokoh. Sedangkan Jones (Nurgiyantoro, 2015: 247) menjelaskan bahwa penokohan adalah menyajikan gambaran secara jelas tentang tokoh-tokoh yang dihadirkan dalam cerita. Karakterisasi juga menyarankan teknik untuk menyempurnakan dan mengembangkan karakter dalam sebuah cerita. Dapat kita simpulkan bahwa penokohan adalah uraian tentang kepribadian seorang tokoh dan menitikberatkan pada uraian pengarang terhadap tokoh tersebut.

Cerita fiksi pada dasarnya menceritakan kisah seorang tokoh. Yang dimaksud dengan "watak" adalah tokoh dalam cerita dan pelakunya. Tokoh adalah pelaku peristiwa (Rama, 2014:246). Sedangkan Nurgiyantoro (2015: 247) berpendapat bahwa istilah tokoh berarti orang, pelaku cerita. Misalnya menjawab pertanyaan seperti "Siapa tokoh utama dalam novel?" atau "Ada berapa tokoh dalam novel?" Tokoh adalah pelaku dalam cerita. Tidak ada karakter berarti tidak ada yang dikatakan, dan ini bukan cerita fiksi. Sedangkan menurut Abrams (dalam Nurgiyantoro, 2015:247), tokoh naratif adalah orang-orang yang muncul dalam suatu karya naratif atau drama, dan tergantung pada pembacanya, mereka dicirikan oleh kualitas atau kecenderungan moral tertentu yang diungkapkan dalam perkataannya. Dan perbuatan. Dinyatakan bahwa diartikan memiliki . , kami katakan dalam tindakan. Tokoh dalam cerita menempati posisi strategis sebagai pembawa dan penyampai pesan dan perintah. Moralitas, sesuatu yang secara sadar disampaikan kepada tokohnya. Karena tokoh adalah orang atau aktor yang berperan dalam setiap peristiwa cerita fiksi, maka kita dapat menyimpulkan bahwa tokoh tersebut adalah aktor dalam cerita fiksi. Hidup atau tidaknya sebuah cerita tergantung pada kualitas karakternya.

Berdasarkan kutipan tersebut, tokoh-tokoh dalam novel watterpad Kinanti ini adalah :

- a. Kinanti Putri Mahasari / Kinanti
Penokohan : Gadis berambut sebahu, wajah ayu, baik hati, lembut, tulus, perhatian, sabar, pasrah, keras kepala, seseorang yang tenang tapi kalau marah suaranya bisa menjadi melengking, dan dia adalah seseorang yang berbahasa mengikuti lawan bicaranya entah itu bahasa indonesia, ingris,jawa, maupun bahasa baku, seorang gadis yang tidak mengerti bahan masakan dan sejenisnya, tidak bisa bersih dan rapih, tetapi dia cerdas.
- b. Respati Awijaya/ Raden Panji Saprang
Penokohan :
Respati : Seorang mahasiswa, penulis, memiliki sikap pembawaan yang tenang, sabar, pengertian, perhatian, cerdas, kuat, kekasih Kinanti di masa sekarang.

Raden Panji Saprang : Pangeran Tumapel, Raja Wengker, putra kesayangan Pemaisuri Ken Dedes, baik hati, tampan, cerdas, kulit sawo matang, berhati lembut, orang yang tulus, tetapi terkadang naif, seseorang yang dekat dengan Kinanti, ayah biologis dari Narapati, suka menari, jago bela diri, dan murid kesayangan Mpu Paran.

- c. Raka Bajra Mahawira/ Raden Mahisa
 Penokohan :
 Raka Bajra Mahawira : Kakak kandung Kinanti di dunia sekarang, pintar memasak, bertubuh tinggi, tampan, cerdas, pengertian, perhatian, bijaksana, baik hati, sabar, sangat sayang dengan Kinanti, rela berkorban, terkadang suka jahil.
- Raden Mahisa : Kakak kandung Raden Panji, suami dari Kinanti, Pangeran Tumapel, Raja Panjalu, baik hati, rendah hati, bijaksana, cerdas, tulus, peduli, perhatian, penyayang, selalu berfikir positif, pemaaf, jago bela diri.
- d. Widya Aruminingsih
 Penokohan : Sahabat terbaik Kinanti, ceria, baik, dewasa, bijaksana, terkadang bisa menjadi orang yang berhati dingin dan angkuh demi kebaikan sahabatnya, perhatian, empatinya tinggi, tulus, walaupun terkadang sikapnya suka absurd.
- e. Aghnibhaya/ Gunibhaya
 Penokohan : Adik dari Raden Mahisa dan Raden Panji, seorang Mahamantri, takut dengan ayam yang galak, perhatian, baik hati, berempati tinggi, bertanggung jawab, penyayang.
- f. Mpu Paran/Senopati Kebo Paran
 Penokohan : Ayah angkat Kinanti di masa lalu, guru dari semua pangeran Tumapel, orang yang baik hati, bijaksana, penyayang, dermawan, sangat sayang kepada Kinanti walaupun bukan anak kandungnya.
- g. Asmi
 Penokohan : Seorang abdi di rumah Mpu Paran, baik hati, perhatian, telaten, bertanggung jawab.
- h. Ulung
 Penokohan : Seorang abdi di rumah Mpu Paran, baik hati, perhatian, telaten, bertanggung jawab, pernah membelikan Kinanti seekor anak ayam jantan untuk menemani Kinanti yang kesepian.
- i. Yu Marsih
 Penokohan : Juru masak di kediaman Mpu Paran.
- j. Dewi Rimbu
 Penokohan : Adik kandung dan bungsu dari Raden Panji, Raden Mahisa, Agnibhaya, dan Pangeran Anusapati, usianya 14 tahun tetapi sudah di nikahkan karena perjudohan politik pada masa itu, tulus, perhatian, baik, peka, adik kesayangan Panji.
- k. Eyang Uti Kinanti & Raka
 Penokohan : Sangat sayang dan perhatian kepada kedua cucunya.
- l. Eyang Kakung Kinanti & Raka
 Penokohan : Sangat sayang dan perhatian kepada kedua cucunya
- m. Eyang Arjuna
 Penokohan : Suka membuat topeng, eyang dari Respati, perhatian, baik hati.
- n. Dewi Rambhi
 Penokohan : Istri pertama/Pemaisuri Raden Mahisa, ibu dari Waning Hyun dan Narajaya/Mahisa Campaka, istri yang sangat menyayangi anak-anaknya, mencintai suaminya, tetapi sosok antagonis yang ingin membunuh Narapati dengan menyewa pembunuh bayaran (yang terbunuh Kinanti dan Panji Sarpang), licik, serakah, dengki, sangat angkuh.
- o. Andini
 Penokohan : Kakak sepupu Respati, sangat perhatian dan baik hati.
- p. Narapati
 Penokohan : Anak kandung Kinanti dan Raden Panji Sarpang, anak angkat Raden Mahisa, cerdas, baik hati, kulit sawo matang bersih, rendah hati, tulus, pengertian, penyayang, suka mengalah, bisa membaca ekspresi dari tatapan mata seseorang, bijaksana, tidak haus akan tahta, lembut, suka menari, anak yang pendiam dan pemalu.

- q. Narajaya
Penokohan : Memiliki nama lain Mahisa Campaka, anak kedua Raden Mahisa dan Dewi Rambhi, cerdas, baik, perhatian, anaknya agak keras kepala, berani, ingin sekali jago bela diri, bijaksana.
- r. Waning Hyun
Penokohan : Anak pertama Raden Mahisa dan Dewi Rambhi, cantik, ceria, jahil, baik hati.
- s. Ranggawuni
Penokohan : Anak dari Raja Anusapati, penerus sang Maharaja, baik, perhatian.
- t. Wiryono
Penokohan : Ayah Respati, baik, penyayang, perhatian.
- u. Sari
Penokohan : Ibu Respati, baik, penyayang, perhatian.
- v. Pak Anam
Penokohan : Pengelola sanggar dan teman dari eyang Arjuna.
- w. Pak Soetarjo
Penokohan : Teman Pak Anam dan eyang Arjuna.
- x. Jati
Penokohan : Seorang abdi di kediaman Raden Panji Sarpan.
- y. Anusapati
Penokohan : Anak pertama Ken Dedes dengan mantan suaminya, kakak dari Raden Mahisa, Raden Panji, Agnibhaya, dan Dewi Rambu, licik, haus akan kekuasaan, dan seorang yang membunuh Maharaja Ken Arok.
- z. Ken Dedes
Penokohan : Pemaisuri kerajaan Tumapel, ibu dari pangeran Raden Anusapati, Raden Mahisa, Raden Panji, Agnibhaya, Dewi Rumbi, seorang yang penyayang, baik, bijaksana, tegas.
- aa. Mas Genta
Penokohan : Teman Raka, baik, perhatian ke Kinanti, cowok paling “buaya” diantara teman-teman Raka lainnya, pernah suka sama Kinanti tetapi hanya dianggap sebagai kakak.
- bb. Ryan
Penokohan : Baik, ceria.

Latar

Ketika membangun unsur intrinsik sebuah cerita, itulah latarnya. Latar mencakup tempat, waktu, dan keadaan di mana peristiwa-peristiwa dalam cerita itu terjadi. Latar belakang sering kali juga menggambarkan kondisi fisik, dan latar belakang lebih dari sekadar kondisi fisik, tetapi juga memberikan alur cerita yang logis. Namun latar dalam cerita tetap menggambarkan suasana tertentu dan menyentuh emosi atau keingintahuan pembaca.

Pakar sastra Indonesia, Panuti Sudjiman, berpendapat bahwa secara sederhana latar cerita dapat dikatakan sebagai informasi, petunjuk, dan acuan mengenai waktu, ruang, dan suasana terjadinya peristiwa-peristiwa dalam karya sastra, baik novel maupun cerpen. Latar belakang ada dua macam, yaitu latar belakang material dan latar belakang spiritual. Meski nampaknya tidak ada perbedaan antara faktor internal dan eksternal, namun setting yang dibuat penulis berbeda.

Lingkungan fisik terdiri dari waktu dan tempat. Contoh setting tempat biasanya dijelaskan dengan nama kota, desa, jalan, sungai, dan lain-lain. Pengaturan waktu biasanya mengacu pada tahun, tanggal, pagi, siang atau malam, dll. Latar waktu menyangkut waktu terjadinya peristiwa dan hubungannya dengan jalan cerita. Latar biasanya menggambarkan tempat terjadinya peristiwa dan konflik yang terjadi dalam cerita.

Pada saat yang sama, konteks spiritual terwujud dalam tata cara, adat istiadat, kepercayaan, dan nilai-nilai yang berlaku di tempat tersebut. Seringkali konteks mental disebut konteks sosial. Hal ini tentu saja berkaitan erat dengan terbentuknya faktor internal dan eksternal karya sastra.

Berdasarkan kutipan tersebut, tokoh- tokoh dalam novel wappad Kinanti ini adalah :

Latar Tempat

- a. Malang
 - 1) Malang : Rumah kinanti
"Kudu. Eyangmu minta aku paksa kamu pulang ke Malang. Iki kotamu, omahmu ndang mulih Malang pasti rindu Kinanti." (Bab Kinanti)

- 2) Jakarta : Sekolah SMA Kinanti, tempat tinggal Kinanti sekarang sejak berumur sebelas tahun.
"Kinanti tidak akan kembali ke Jakarta setelah ini. setelah kepergian orang tuanya dalam kecelakaan mobil." (Bab 1)
 - 3) Pasar pagi dekat stadion
"Mau kemana pagi-pagi? kata Raka. Mau ke Pasar pagi Deket stadion. ucap Kinanti." (Bab 3)
 - 4) Kota Batu
"Kota batu menjadi satu destinasi wisata wajib di Malang. Disinilah Kinanti dan Widya." (Bab 3)
 - 5) Pasar Bunga
"Semenjak kamu di jakarta. Aku jarang ketemu Eyang. Jadi kita ke pasar bunga." (Bab 3)
 - 6) Teras rumah
"Eyang kakung menata mawar yang mekar lebat dan menyimpannya di teras rumah." (Bab 4)
 - 7) Toko Buku
"Hari ini Widya mengajaknya ke toko buku untuk mendapatkan novel yang sudah ditunggu-tunggu." (Bab 4)
 - 8) Rumah sakit dan Sanggar Tari
"Respati bersama eyang Kakung Raka berjalan menuju tempat yang tidak jauh dari rumah sakit. Tempat itu berada diantara pemukiman dan jauh dari hiruk pikuk jalan raya. Sebuah sanggar tari yang menyuguhkan bagaimana anak-anak tengah belajar menari dengan sampur yang bertengger manis dibahu mereka." (Bab 26)
 - 9) Jembatan Penyeberangan
"Kini mereka berdiri disebuah jembatan penyeberangan menatap ramai jalanan penuh oleh manusia-manusia yang ingin menikmati acar bersih desa dan juga kendaraan yang berlalu lalang." (Bab 34)
- b. Surakarta
 Rumah Respati
"Tiga tahun lamanya, Respati meninggalkan rumahnya untuk belajar dan selalu menyibukkan diri dengan kehidupan kuliahnya." (Bab 39)
- c. Tumapel
- 1) Halaman kediaman
"Jika Raden ingin melihat sambung ayam di halaman, hamba mohon jangan katakan pada romo jika hamba mengendap keluar." (Bab 12)
 - 2) Hutan
"Apa tujuan seorang ndoro Kinanti menyusup ke hutan kekuasaan seorang putra maharaja?." (Bab 14)
 - 3) Keraton
"Aku akan ke keraton selama beberapa hari atau mungkin lebih lama." (Bab 14)
 - 4) Curug
"Aku ingin mengajakmu ke suatu tempat". ucap sang Raden . Kemana Raden? Tanya Kinanti. "Sebuah Curug." (Bab 14)
 - 5) Pendopo utama Keraton
"Pendopo utama Keraton di penuhi oleh banyak orang. Menyaksikan penari menghibur dan mengisi suasana malam pesta." (Bab 17)
 - 6) Ladang
"Sang Raden berdiri, berlari ke arah ladang mendekati seekor kuda yang memakan rerumputan." (Bab 21)
 - 7) Pantai
"Gadis itu meninggalkan Raden Mahesa sendirian di pantai dan menuju pedati dimana Dewi Rimbu sudah menunggunya untuk segera kembali ke Kutaraja." (Bab 24)
- d. Kutaraja
- 1) Kutaraja

- “Aku bertanya-tanya kemana perginya Kinanti saat aku memintamu datang ke istana begitu sampai di Kutaraja. Melalui Panji Saprang.” (Bab 22)*
- 2) Dapur
“Ketika Ulung menyampaikan kabar sang tamu kepada Kinanti yang berlutut di dapur membantu yu Marsih memilah bijian beras.” (Bab 22)
- e. Keputren
Keputren
“Selama hari berkabung, Kinanti sementara tinggal di Keputren.” (Bab 23)
- f. Daha
- 1) Daha
“Hari ini ada sekelompok orang muslim tiba di Daha.” (Bab 27)
 - 2) Halaman Paviliun
“Seorang gadis kecil dalam gendongan pamannya yang sedang bermain di halaman paviliun selir.” (Bab 28)
 - 3) Gubuk
“Disebuah gubuk, berteman dengan anak-anak kecil dengan setumpuk jerami.” (Bab 33)

Latar Waktu

- a. Malang
- 1) Pagi hari
“Pagi hari setelah menyiapkan sarapan Kinanti membantu Eyang kakung menyiram bunga dan menyapu halaman.” (Bab 4)
 - 2) Dini Hari
“Pukul 01.16 dini hari, Kinanti berlari keluar kamarnya menuju kamar Raka dengan tergesa.” (Bab 6)
 - 3) Sore Hari
“Kinanti berjalan menyusuri trotoar sore itu, dengan sebuah kamera terkalung di lehernya.” (Bab 8)
 - 4) Tengah Malam
“Tengah malam, setelah Widya menyuapi Kinanti dengan air putih, gadis itu duduk bersama Raka di ruang tengah.” (Bab 10)
 - 5) Tahun Saka
“Tahun Saka kematian, ayahanda.” (Bab 20)
 - 6) Satu Bulan
“Setelah cukup lama mereka berada di kamar Kinanti, dengan eyang yang terus-terusan membujuk Kinanti untuk memeriksakan kondisinya setelah satu bulan hanya tertidur.” (Bab 33)
- b. Daha
Malam Hari
“Malam semakin larut, namun bukannya semakin terang, sang purnama semakin meredup.” (Bab 29)
- c. Tumapel
Setiap Wuku
“Setiap wuku Mpu Paran mendapatkan hari liburnya di hari Tumpak.” (Bab 12)
- d. Kutaraja
Lima Warsa
“Ketika Maharaja resmi di dharmakan sebagai siwa di kaganengan dan di Usana sebagai Buddha. Puluhan purnama pun telah berlalu, mungkin hampir lima warsa lamanya.” (Bab 24)

Latar Keadaan

- a. Malang
- 1) Khawatir
“Kinanti harus hidup sendiri di Jakarta jauh dari saudara-saudaranya yang berada di Malang. itulah yang membuat sang eyang terus-terusan khawatir dengan cucunya yang berada di perantauan sendiri tanpa orang tua.” (Bab 1)

- 2) Takut

“Kinanti takut kembali. Kinanti tidak ingin ingatan mengganggu itu akan kembali. Seakan ingin membunuh Kinanti dengan pecahan-pecahan memori aneh dengan warna hitam putih yang selalu hadir di mimpi atau saat Kinanti menyentuh sebuah topik sejarah. Yaitu adalah tentang Singhasari.” (Bab 1)
 - 3) Kenyamanan

“Rumah ini rindu kamu. Selamat datang kembali Kinanti Putri Mahasari. Raka mendaratkan kecupan ringan di puncak kepala sang adik. Membuat sebutir air mata lolos begitu saja dari pelupuk mata Kinanti.” (Bab 3)
 - 4) Harmonis

“Hubungan persahabatan erat mereka tidak perlu diragukan. Komunikasi lancar selama mereka terpisah jarak ratusan kilometer membuat hubungan mereka tidak pernah merenggang sekalipun. Widya juga yang selalu menghibur Kinanti setiap gadis itu ketakutan dengan mimpinya.” (Bab 3)
 - 5) Merinding

“Tiba-tiba saja tubuh Kinanti merinding saat memegang buku itu bersamaan dengan tatapan seseorang dari lantai dua yang membuat Kinanti semakin merinding.” (Bab 4)
 - 6) Keributan

“Jangan keras kepala Respati” Raka mencengkram bahu kuat hanya sebagai gertakan.” (Bab 18)
 - 7) Kejanggalan

“Raka membuka kasar pintu kamar Kinanti dan benar, ada luka di pergelangan tangan kiri Kinanti. Tanpa sebab pasti bagaimana luka itu bisa muncul disana dan meninggalkan bekas merah yang cukup parah. Kejanggalan ini lagi-lagi membuat Raka ragu dan bertanya.” (Bab 20)
- b. Tumpukan
- 1) Lucu

“Kuharap kamu tidak menunggu kehadiranku di kediaman Mpu Paran. Godaan itu membuat aliran darah Kinanti tiba-tiba naik. Jangan terlalu percaya diri, hamba tidak akan mungkin merindukan Raden”. elaknya. Raden Panji tertawa dan mengerti maksud Kinanti, tetapi menggoda gadis itu menjadi kesenangan baru untuknya.” (Bab 14)
 - 2) Romantis

“Kini hujan mereda, berganti sebuah pelangi. Dari balik kain melilit pinggangnya, Raden Panji mengeluarkan sesuatu. Sebuah gelang terbuat dari batuan, berhias bunga melati. Dia tarik lembut tangan kiri Kinanti yang berbalut kain.” (Bab 21)
 - 3) Berduka

“Kabur yang bagaikan petir di pagi hari, menciptakan kekalutan dalam hati. Kabar mengenai seorang pembantu kerajaan dari desa batil telah membunuh Maharaja dan Mpu Paran yang saat itu tidak sengaja mengetahui niat jahatnya.” (Bab 23)
 - 4) Mengharukan:

“Dunianya runtuh seketika, dihadapannya terkapar dua mayat orang yang begitu berarti untuknya. Adiknya dan istrinya.” (Bab 40)
 - 5) Menegangkan

“Dari belakang seorang menusuk Kinanti dengan pedang panjang tanpa ampun.” (Bab 40)
- c. Kutaraja
- Kaget
- “ Aku ingin meminangmu. ungkap sang Raden. A-apa maksud raden begitu tiba-tiba?.” (Bab 22)*
- d. Dahi
- 1) Pengkhianatan

“Saat tubuhnya dibawa pada tempat yang tidak pernah ia bayangkan. Tidak pernah ia mengharap akan berakhir disana dengan Panji Saprang saat statusnya masih bersuami. Justru di belakang, ada sejoli yang berzina atas sebuah kesalahan.” (Bab 29)
 - 2) Pertengkaran

“Lalu ia melempar sebuah bogem mentah pada wajah tampan adiknya kuat-kuat hingga melukai sudut bibirnya.” (Bab 31)

Sudut Pandang

Sudut pandang adalah pendekatan atau posisi pengarang dalam cerita. Sudut pandang dalam sebuah cerita ada dua: Sudut pandang orang pertama adalah ketika pengarang berada di dalam cerita, biasanya ditunjukkan dengan penggunaan kata ganti orang pertama (saya, saya, dan gue “bahasa gaul”). Sudut pandang orang pertama ada dua macam, yaitu: Sudut pandang orang pertama pelaku utama. Jika menggunakan sudut pandang ini, penulis akan menemukan bahwa dialah protagonis yang benar-benar memahami protagonis. Cerita yang menggunakan perspektif ini akan bercerita lebih banyak tentang saya/saya.

Sudut pandang orang pertama dari karakter pendukung. Dengan menggunakan sudut pandang ini, pengarang memposisikan dirinya sebagai tokoh protagonis yang menceritakan kisah tokoh lain. Dengan kata lain, dalam cerita yang menggunakan sudut pandang ini, saya, sang protagonis, dapat menceritakan lebih banyak cerita tentang karakter lain.

Sudut pandang orang ketiga. Jika pengarang menggunakan sudut pandang orang ketiga, berarti pengarang tidak terlibat dalam cerita, melainkan berdiri di luar cerita. Sudut pandang orang ketiga ditandai dengan penggunaan kata ganti orang ketiga dalam cerita, misalnya “dia, dia”. Atau sebutkan saja nama karakternya. Ada dua jenis sudut pandang orang ketiga: Sudut pandang orang ketiga sebagai pengamat. Dalam cerita yang menggunakan sudut pandang ini, pengarang hanya dapat memahami permasalahan atau konflik tokoh cerita melalui penampilannya. Misalnya saja gerak-gerik tokoh, ekspresi wajah tokoh, pakaian tokoh, dan sebagainya. Dengan menggunakan sudut pandang ini, penulis secara alami tidak memahami konflik batin tokoh cerita. Tidak hanya mengetahui fisik, pakaian, maupun gerak-gerik tokoh-tokohnya tetapi juga mengetahui konflik batin, masa lalu, penyesalan, dan segala hal yang hanya terjadi dalam batin tokoh-tokoh ceritanya.

Novel Wattpad berjudul Kinanti karya Alwaysje di ceritakan dengan menggunakan sudut pandang campuran, yaitu menggunakan sudut pandang orang pertama yang artinya sang penulis sebagai narator dan tokoh dalam novel tersebut sehingga pembaca seolah-olah ikut mengalami hal yang sama dengan tokoh utama. Kata ganti yang digunakan dalam sudut pandang orang pertama adalah "aku", "Saya", atau "Kami". Hal ini di buktikan dengan sejumlah kutipan berikut :

“Aku menatap dari sebuah jarak, terhalang oleh beberapa manusia yang berlalu lalang melewati kami. Berdiri seorang gadis bersurai coklat, panjangnya sebatas bahu, tengah memegang sebuah gelang rantai berhias batu indah. Terpaku akan parasnya yang ayu tengah tersenyum manis. Agaknya, aku terjatuh pada pesona magis milik gadis itu.” (Bab 6)

Selain itu, Penulis juga menggunakan Sudut Pandang orang ketiga dalam Novel Kinanti, yang artinya sang penulis sebagai narator berada di luar cerita dan menceritakan kisah karakternya dengan menggunakan nama tokoh atau kata ganti orang ketiga seperti "Dia" atau "Mereka". Hal tersebut dibuktikan dengan kutipan berikut :

*“Kinanti sadar jika pecahan memori aneh itu adalah tentang singasari, lebih anehnya hanya sebatas itu ia tahu.” Dan
“Dibelakang widya menahan tawanya agar tidak meledak, bisa-bisa Raka menurunkannya di jalanan saat itu juga. Selain Kinanti, Raka adalah manusia kejam dan tidak berperasaan.”(Bab 2)*

Gaya Bahasa

Menurut Teniwut Meilani, (2023). Gaya Bahasa adalah cara pengarang menguraikan cerita yang dibuatnya atau definisi dari gaya bahasa yaitu cara pengarang mengungkapkan isi pemikirannya lewat bahasa-bahasa yang khas dalam uraian ceritanya sehingga dapat menimbulkan kesan tertentu.

Novel Kiranti karya Alwaysje menggunakan gaya bahasa yang membuat cerita menjadi lebih hidup dan memikat. Beberapa gaya Bahasa yang menonjol dalam novel ini antara lain:

Personifikasi

Contohnya: *“Rutinitas yang diawali dengan pagi cerah diiringi suara merdu jaru membangunkan seisi rumah.” (Bab 16)*

Penjelasan: Meskipun jarum jam hanyalah benda mati yang bergerak tanpa henti, kalimat tersebut menunjukkan bahwa jarum jam memiliki kemampuan untuk membangunkan orang di rumah dan memiliki kemampuan untuk bernyanyi dengan merdu. Kesan lembut dan perhatian Mpu Parang diberikan oleh kata "mengusap".

Metafora

Contohnya: "*Mencoba membuka hati sedikit demi sedikit.*" (Bab 16)

Penjelasan: Menggambarkan bagaimana Kinanti beradaptasi dengan lingkungan baru dan membangun hubungan dengan orang lain.

Penjelasan : Perbandingan (Simile)

Contoh: "*Seiring raden panji mendekati kinanti, tubuh gadis itu mundur secara refleks. Setiap detail tubuhnya tampak seperti lukisan terbaik dari dewa.*" (Bab 16)

Penjelasan: Kecantikan Kinanti dibandingkan dengan pahatan dewa dalam kalimat ini; perbandingan yang sangat puitis ini menunjukkan bahwa kecantikan Kinanti dianggap sempurna dan ilahi.

Retroris

Contohnya: "*Dirinya sendiri yang tidak memiliki pengetahuan tentang kondisinya.*" (Bab 16)

Penjelasan: Sebenarnya, ini adalah pertanyaan yang tidak membutuhkan jawaban, tetapi berguna untuk menggambarkan keraguan dan ketidakpastian yang dirasakan oleh tokoh tersebut.

Paradoks

Contohnya: "*Asing namun familiar di saat yang bersamaan.*" (Bab 17)

Penjelasan: "Asing" dan "akrab" memiliki arti yang berbeda. "Asing" mengacu pada sesuatu yang baru dan tidak dikenal, sedangkan "akrab" mengacu pada sesuatu yang sudah dikenal dan familiar.

Symbolisme

Contohnya: "*Tubuhnya yang kurus dengan kulit kecoklatan dan menunjukan kayu yang diukir dengan aksara sansekerta "respati" sebagai bukti bahwa dia benar-benar abdi kediaman raden panj.*" (Bab 17)

Penjelasan: Tato Sansekerta dapat menunjukkan status, kesetiaan, atau bahkan kekuatan magis.

Hiperbola

Contohnya: "*Wajah tampan itu.*" (Bab 17)

Penjelasan: Kata "tampan" mungkin digunakan secara berlebihan untuk menunjukkan betapa tampan seseorang secara fisik. Ini dapat dianggap sebagai hiperbola, yaitu penggunaan kata-kata yang melebih-lebihkan untuk menghasilkan efek tertentu.

Perbandingan

Contohnya: "*Detak jantungnya bisa tersamarkan oleh suara hutan.*" (Bab 17)

Penjelasan: menunjukkan betapa cepatnya detak jantung Kinanti sehingga suara alam yang lebih besar seolah-olah dapat menyembunyikannya.

Aliterasi

Contohnya: "*Seperti, gemericik air beradu dengan batu.*" (Bab 18)

Penjelasan: Efek musik dan ritme dihasilkan ketika kata-kata berulang kali memiliki bunyi awal yang sama.

Metonimia

Contohnya: "*Satu purnama sebelum pernikahan Kakanda Mahisa, dan satu purnama setelahnya, pernikahan putri guru akan diadakan.*" (Bab 18)

Penjelasan: "Purnama" digunakan sebagai pengganti satuan waktu bulan sebagai simbol periode waktu.

Amanat

Amanat bisa berupa nilai-nilai yang dititipkan penulis cerita kepada pembaca. Sekecil apapun nilai-nilai dalam cerita pasti ada (Ismiwati, 2013:73). Amanat adalah pesan pengarang kepada pembaca baik tersurat maupun tersirat yang disampaikan melalui karyanya (Zaidan, 2007: 27). Amanat dalam sebuah karya sastra adalah bagian dari dialog dan tindakan tokoh dalam menghadapi suatu masalah yang mungkin berbeda antar masing-masing tokoh. Di sinilah amanat tersebut mulai terlihat, bagaimana amanat tersebut sampai di hati pembaca melalui kepandaian khusus pengarang dalam menceritakannya. Pembaca dapat saja menyadari atau menolak tindakan-tindakan tokoh dalam cerita tersebut demi terwujudnya amanat.

Amanat dalam naskah drama merupakan pesan yang ingin disampaikan pengarang kepada penikmat sebuah karya. Teknik penyampaian pesan itu bisa secara langsung maupun tidak langsung, bisa secara tersurat, tersirat, dan secara simbolik (Zulpita, 2021). Secara sederhana dapat dijelaskan amanat sebagai pesan mengandung nilai-nilai kebaikan yang hendak disampaikan pengarang melalui karyanya. Amanat dalam naskah drama dapat disampaikan secara langsung maupun tidak langsung, secara tersirat maupun tersurat dalam dialog-dialog tokoh.

Amanat dalam novel "Kinanti" karya Alwaysje ialah ketekunan dan kegigihan dapat menjadi amanat sebab kita dapat belajar untuk dapat mengatasi berbagai rintangan dalam hidupnya, seperti karakter "Kinanti" ia sering dihadapkan dengan berbagai kesulitan tetapi dia tetap berjuang untuk mencapai kebahagiaan, adapun amanat yang dapat diambil ialah tentang persahabatan dimana persahabatan yang kuat akan menjadi dukungan yang signifikan dalam kehidupan terutama saat menghadapi masa-masa sulit.

"Amarah itu membuatnya menggenggam erat pedangnya, namun sedetik kemudian pedang itu jatuh terlempar ke lantai. Menciptakan suara nyaring yang mampu membuat siapapun meremang merinding. Panji Saprang masih tetap pada posisinya tanpa berusaha menatap pada manik penuh angkara murka itu. Membiarkan bagaimana sang maharaja menahan untuk tidak membunuh adiknya saat itu juga. Lalu ia melempar sebuah bogem mentah pada wajah tampan adiknya kuat-kuat hingga melukai sudut bibirnya. Sekali, adiknya masih mampu bertahan. Kedua kali darah semakin keluar dari luka di bibirnya. Ketiga kali, masih tetap kembali pada posisinya. Dan saat hendak melayangkan bogeman ke empat kali, sang maharaja menurunkan tangannya. Nafasnya memburu menatap tajam bak elang sembari menunjuk pada adiknya." "Bertanggungjawablah adimas!"(Bab 31)

Pada kutipan berikut pelajaran yang dapat kita ambil ialah apapun perbuatan yang yang kita lakukan apabila itu berisiko maka harus siap untuk mempertanggungjawabkan. Adapun amanat dalam novel yang dapat diambil ialah kita tidak boleh memaksakan diri untuk mendapatkan sesuatu yang memang tidak ditakdirkan untuk kita, dari membaca novel "Kinanti" ini kita juga diajarkan untuk tidak boleh menjadi pengecut karna tidak bisa mengutarakan isi hati sehingga menjadi risiko pada akhirnya.

"Mereka tidak pernah meminta untuk lahir di keluarga kerajaan. Mereka hanya harus mengikuti alur yang disiapkan oleh semesta."(Bab 35)

Pada kutipan tersebut manusia memang tidak dapat memilih dimana dirinya akan lahir dan bertumbuh, maka dari itu kita harus bisa menerima dan menjalani kehidupan dan takdir yang telah Tuhan berikan kepada setiap manusia.

3.2 Unsur Ekstrinsik Novel Wattpad KINANTI

Menurut Nurgiyantoro (2000:24) dalam Missi & Ati Rosmiati, (2022). Unsur ekstrinsik merupakan unsur pembangun yang berada diluar karya sastra yang memiliki sifat tidak secara langsung mempengaruhi bangunan atau sistem organisme karya sastra tersebut. Sejalan dengan pendapat ini Aminuddin (2004: 85) dalam Missi &Ati Rosmiati, (2022). Berpendapat bahwa unsur ekstrinsik merupakan unsur pembangun yang berada di luar karya sastra atau cerita, namun mampu menentukan bentuk dan isi cerita suatu karya itu sendiri. Berdasarkan hal diatas, maka penulis menarik kesimpulan jika unsur ekstrinsik merupakan unsur-unsur yang berada diluar karya sastra dan secara tidak langsung jugaikut membangun karya sastra. Unsur-unsur ekstrinsik meliputi nilai-nilai yang terdapat pada karya sastra tersebut, Seperti nilai sosial, budaya, biografi, agama, dan moral.

Dari penjelasan diatas penulis akan mengkaji mengenai unsur intrinsik dan ekstrinsik, juga memaparkan secermat mungkin fungsi dan keterkaitan antar berbagai unsur karya sastra pada novel Kinanti karya Alwaysje.

Latar Belakang Pengarang

Alwaysje selaku penulis Novel Berjudul "Kinanti" bergabung dengan Wattpad di tahun 2018, informasi mengenai kehidupan pribadi maupun tentang media sosialnya terjaga secara privasi hingga minim untuk diketahui pembaca. 4 Karyanya yang di publikasikan melalui platform tersebut sukses mencapai lebih dari 1000 pembaca, Novel "Kinanti" berhasil ada di peringkat 1 kategori sejarah, dan Peringkat 5 di kategori jawa. Proses penulisan Novel "Kinanti" sendiri dilakukan di

sela-sela kesibukan alwaysje berkuliah, Hal tersebut secara langsung di bagikan oleh penulis melalui catatan kaki pada salah satu Bab. Selain seorang mahasiswi, Alwaysje juga berdomisili malang, Jawa Timur. Hal tersebut di buktikan dari catatan kaki di novel karyanya dan pengambilan latar pada tiap noveln yang dia publikasikan di Wattpad.

Latar Belakang Masyarakat

Lingkungan masyarakat dari penulis tentunya memperngaruhi psikologi dan penulisan pada karyanya, Novel Wattpad berjudul Kinanti karya alwaysje ini merupakan novel fiksi sejarah. Meski demikian, beberapa informasi yang disajikan penulis di karyanya tidak benar-benar fiksi. Beberapa merupakan sejarah asli dari tempat tinggal penulis yang dijadikan latar dari penulisan novelnya, salah satunya mengenai arca dwardapala yang ada di Candirenggo, Singasari, kabupaten Malang, Provinsi Jawa Timur. Pengambilan latar belakang masyarakat jawa juga di buktikan dengan beberapa kutipan berikut :

Kutipan 1

“orang-orang di zaman Jawa Kuno menamai diri mereka dengan nama hewan yang ada di Jawadwipa. Seperti Kebo, Lembu, Kidang,Bango, Hayam, Gajah dan Lutung. (Terhusus para ksatria/panglima) Ada beberapa pendapat yang bilang kalau nama-nama ini sebagai representasi dari hewan tunggangan dewa atau hewan-hewan yang dianggap sakti. Ada juga yang berpendapat kalau nama-nama ini sebagai lambang panji-panji atau identitas golongan ksatria. Nama-nama hewan ini dipakai dari abad ke-9M sampai abad ke- 16M. Atau dari masa kerajaan Medang hingga akhir masa kerajaan Majapahit.” (Bab 11)

Kutipan 1 dikategorikan sebagai latar masyarakat karena menggambarkan adat dan kebiasaan masyarakat Jawa Kuno, khususnya dalam hal penamaan diri. Kutipan tersebut menyinggung kebiasaan para ksatria/panglima yang menamai diri mereka dengan nama hewan, seperti Gajah Mada, menunjukkan adanya stratifikasi sosial dan norma penamaan dalam masyarakat tersebut. Selain itu, kutipan tersebut juga menyajikan keyakinan dan nilai-nilai yang mendasari pemilihan nama hewan, yang kemungkinan berkaitan dengan mitologi, kepercayaan akan kesaktian hewan, atau lambang kebanggaan golongan ksatria.

Kutipan 2

“Orang Jawa di zaman kuno memiliki kalendernya sendiri dan mereka mempunyai dua siklus hari, diantaranya siklus minggu/wuku(7 hari) dan siklus pekan pancawara/pasaran/weton(5 hari). Masyarakat Jawa mempercayai hitungan 7 hari dalam seminggu merupakan awal bermulanya Tuhan menciptakan alam semesta dengan 7 tahapan dimulai dari hari Radite "minggu". Pekan yang terdiri dari 7 hari ini dikenal dengan satu wuku atau setelah 30 wuku yang berjumlah 210 hari muncul siklus yang baru. Kalender Jawa masih dipakai Oleh masyarakat untuk menentukan hari dan percaya akan dijauhkan dari hal buruk yang akan menimpa mereka. Biasanya digunakan untuk menentukan hari pernikahan, membuka bisnis, pindah rumah atau hari penting lainnya.” (Bab 12)

Kutipan 2 dikategorikan latar masyarakat karena menyajikan informasi mengenai sistem kepercayaan dan praktik budaya masyarakat Jawa terkait kalender dan perhitungan hari. Keunikan sistem kalender Jawa dengan siklus minggu dan pekan pancawara menunjukkan perhitungan waktu yang khas. Kutipan ini juga menunjukkan keyakinan masyarakat Jawa bahwa kalender mempengaruhi kehidupan mereka, terbukti dari penggunaan kalender untuk menentukan hari baik dalam berbagai kegiatan penting. Selain itu, kutipan tersebut mengungkapkkan keterkaitan antara sistem kalender Jawa dengan mitologi penciptaan alam semesta.

Kutipan 3

“Ada yang penasaran tentang Panji Saprang? yup, dia salah satu wangsa Rajasa. Putra kedua dari Sri Ranggah Rajasa/Ken Arok dengan Permaisurinya Ken Dedes. Bisa dibilang anak ketiga yang dilahirkan Ken Dedes. Kakaknya yaitu Mahisa Wong Ateleng atau Bhatara Prameswara, beliau disebutkan dalam prasati Mula Malurung sebagai Raja kerajaan Kadiri/Panjalu.” (Bab 12)

Meskipun lebih tepat dikategorikan sebagai latar sejarah, kutipan 3 memiliki keterkaitan dengan latar masyarakat. Kutipan ini menyiratkan struktur sosial dan politik masyarakat Jawa Kuno yang feodal, di mana garis keturunan raja menentukan kekuasaan dan status sosial. Sistem pewarisan tahta dan pentingnya silsilah keluarga raja juga mencerminkan nilai-nilai dan keyakinan masyarakat Jawa Kuno. Namun, fokus utama kutipan 3 tetap pada sejarah dan silsilah kerajaan, bukan pada kehidupan sehari-hari atau budaya masyarakat secara umum. Sehingga, kutipan ini lebih tepat dikategorikan sebagai latar sejarah dengan beberapa implikasi pada latar masyarakat.

Kutipan 4

“Di masa pemerintahan Mahisa Wonga Teleng di Panjalu Daha, agama islam sudah berkembang dan ada di kerajaan tersebut. Ken Dedes dan Ken Arok berbeda keyakinan. Ken Dedes menganut keyakinan Buddha Mahayana yang menguasai ilmu karma amamadang/cara lepas dari samsara. Pemilik ilmu amamadang ini berlaku sempurna, tanpa celah dan salah langkah. Sedangkan Ken Arok menganut agama Hindu-Siwa. Sehingga kerajaan Singasari bercorak Siwa-Buddha.” (Bab 27)

Kutipan 4 merupakan perpaduan latar sejarah dan latar masyarakat. Meskipun menyebutkan tokoh dan kerajaan yang mengarah pada latar sejarah, kutipan ini juga menggambarkan kondisi sosial dan kepercayaan masyarakat, menunjukkan keberagaman keyakinan (Buddha Mahayana dan Hindu-Siwa) dan praktik keagamaan (ilmu karma amamadang) pada masa pemerintahan Mahisa Wonga Teleng di Panjalu Daha. Corak Siwa-Buddha Kerajaan Singasari menunjukkan akulturasi budaya dan agama dalam masyarakat. Dengan demikian, kutipan 4 dapat dikatakan sebagai latar masyarakat dalam konteks sejarah karena tidak hanya menyampaikan informasi historis, tetapi juga menggambarkan kondisi sosial dan kepercayaan masyarakat pada masa itu.

Nilai Sosial

Menurut Harun Abdul, dkk (2022). Nilai sosial dapat dibentuk melalui kebijakan publik dengan memanfaatkan pendidikan, kepemimpinan, dan hubungan antar masyarakat. Pembentukan nilai sosial yang baru akan terjadi dengan cepat jika terjadi perubahan sosial secara menyeluruh di dalam masyarakat. Sehingga jika disimpulkan, nilai sosial merupakan masyarakat itu sendiri. Hal ini berkaitan dengan keberadaannya yang merupakan hasil interaksi terus-menerus antar masyarakat yang memberlakukannya.

Dalam karya Kinanti oleh Alwaysje di Wattpad, terdapat beberapa nilai sosial yang tercermin dalam cerita, baik dalam hubungan antar individu maupun dalam konteks sosial yang lebih luas. Nilai-nilai sosial ini berperan penting dalam membentuk dinamika antar karakter dan juga menggambarkan realitas kehidupan sosial yang ada di masyarakat. Berikut adalah beberapa nilai sosial yang dapat ditemukan dalam Kinanti:

Nilai Vital

Menurut Contessa, E. dkk, (2023). Nilai vital ini yaitu segala sesuatu yang berguna bagi manusia untuk dapat hidup dan mengadakan kegiatan. Jadi dalam nilai vital ini benda yang memiliki guna dalam mengadakan kegiatan. Nilai vital yang terdapat dalam novel wattpad Kinanti karya Alwaysje sebagai berikut:

a. Jam

Dalam novel terdapat kata benda yang memiliki nilai guna yaitu Jam. Jam adalah sebuah unit waktu. Hal tersebut dibuktikan dalam kutipan novel berikut :

Kutipan 1

“Jam besar di dinding stasiun menunjukkan pukul 3 sore. Ia yakin meminta untuk kakaknya menjemput di jam yang sesuai. Nasib, jam segini Kinanti yakin Raka Bajra Mahawira masih tengah tertidur lelap.” (Bab 2)

Kutipan 2

“Pukul 01.16 dini hari. Kinanti berlari keluar kamarnya menuju kamar Raka dengan tergesah.” (Bab 6)

Kutipan di atas menandakan bahwa jam memiliki nilai guna sendiri. Jam merupakan alat petunjuk waktu yang digunakan dalam kehidupan sehari-hari. Lama sebuah Jam adalah 1/24 (satu perdua puluh empat) hari. Satu jam bisa dibagi menjadi unit waktu yang lebih kecil lagi. Pukul juga menunjukkan satuan waktu. Jam bermakna "masa atau jangka waktu", sedangkan pukul bermakna "saat atau waktu".

b. Mobil

Dalam novel terdapat kata benda yang memiliki nilai guna yaitu mobil. Dalam kutipan novel mobil digunakan sebagai alat transportasi untuk menjemput dan mengantar seseorang. Hal tersebut dibuktikan dengan kutipan dibawah ini:

"Mobil berhenti disebuah pelataran warung lesehan. Widya dengan sedikit lancang menyentuh dahi Raka dan suhu tubuhnya masih normal, Raka masih baik-baik saja. Oke, ini masuk akal, tabungan yang Raka kumpulkan Semejak SMA untuk kuliah di Belanda seperti keinginannya, habis untuk membeli sebuah suv? Kinanti rasa kakaknya sedang tidak waras rupanya." (Bab 2)

Kutipan di atas menandakan bahwa mobil memiliki nilai guna sendiri sebagai alat transportasi yang digunakan pada saat itu.

c. Ponsel

Dalam novel terdapat kata benda yang memiliki nilai guna yaitu ponsel. Dalam kutipan novel ponsel digunakan sebagai alat komunikasi, memotret, dan mendengarkan musik. Hal tersebut dibuktikan dengan kutipan dibawah ini:

Kutipan 1

"Widya mengambil ponselnya, memotret Kinanti asal menciptakan sebuah potret candid gadis itu" (Bab 3)

Kutipan 2

"Gadis itu malah sibuk bermain dengan aplikasi edit foto di ponselnya dan menggambar hal acak. Bahkan sepasang earphone sudah bertengger rapi di telinga gadis itu." (Bab 5)

Kutipan di atas menandakan bahwa ponsel memiliki nilai guna sendiri sebagai alat komunikasi dalam kehidupan sehari-hari masa kini dan bisa digunakan untuk hal lain seperti memotret dan mendengarkan musik.

d. Buku

Dalam novel terdapat kata benda yang memiliki nilai guna yaitu buku. Dalam kutipan novel buku digunakan sebagai media untuk membaca dan mendapatkan pengetahuan serta pengalaman baru saat ingin mendapatkannya. Hal tersebut dibuktikan dengan kutipan dibawah ini:

Kutipan 1

"Kinanti menyusuri rak penuh buku sendirian, sedangkan Widya masih bergabung dengan orang-orang yang juga ingin mendapatkan buku yang sama. Entah apa yang menarik dari buku itu bahkan ada puluhan orang rela menunggu cukup lama demi sebuah buku." (Bab 4)

Kutipan 2

"Raka ingin tertidur tapi cerita ini benar-benar menarik perhatiannya sehingga dia tidak bisa berhenti membaca. Hingga akhirnya Raka membaca buku itu dala semalam." (Bab 8)

Kutipan di atas menandakan bahwa buku memiliki nilai guna sendiri sebagai alat untuk mendapatkan pengetahuan, informasi, dan buku seperti novel juga dapat mencerahkan imajinasi pembacanya. Buku juga memainkan peran penting dalam kehidupan setiap orang. Mari mulai dari anak-anak atau siswa sekolah dasar, buku memperkenalkan mereka dengan dunia imajinasi, memberikan pengetahuan tentang dunia luar, meningkatkan keterampilan membaca, menulis, dan juga berbicara.

e. Kamera

Dalam novel terdapat kata benda yang memiliki nilai guna yaitu kamera. Dalam kutipan novel kamera sangat dibutuhkan untuk memotret setiap sudut atau objek yang menarik perhatian sang fotografer. Hal tersebut dibuktikan dengan kutipan dibawah ini:

“Kinanti berjalan menyusuri trotoar sore itu, dengan sebuah kamera terkalung pada lehernya. Lihai jemarinya memotret setiap sudut yang menarik perhatiannya. Kemanapun lensanya mengarah, disanalah terdapat ekspresi nyata kotanya. Dan juga ekspresi seseorang dengan buku tebal di tangannya.” (Bab 8)

Kutipan di atas menandakan bahwa kamera memiliki nilai guna sendiri untuk mengabadikan berbagai momen dan kegiatan apa saja dari setiap sudut atau objek yang menarik perhatian sang fotografer.

Nilai Material

Menurut Contessa, E. dkk, (2023). Nilai material merupakan segala benda yang bermanfaat bagi manusia. Benda apa yang digunakan manusia memiliki manfaat bagi manusia itu sendiri. Nilai material yang terdapat dalam novel wappad Kinanti karya Alwaysje sebagai berikut:

a. Rumah

Dalam novel wappad Kinanti terdapat kata rumah yang menandakan sebuah benda. Hal tersebut dibuktikan dengan kutipan novel dibawah:

“Rumah ini rindu kamu. Selamat datang kembali Kinanti Putri Mahasari.” Raka mendaratkan kecupan ringan di puncak kepala sang adik. Membuat sebulir air mata lolos begitu saja dari pelupuk mata Kinanti. (Bab 3)

Kutipan di atas menandakan bahwa rumah merupakan bangunan yang berfungsi sebagai tempat tinggal atau hunian dan sarana pembinaan keluarga. Manfaat dari rumah tinggal bagi penghuni adalah sebagai tempat tinggal, tempat berlindung, tempat berkumpul keluarga, identitas penghuni, dan tempat beraktivitas.

b. Baju

Dalam novel wappad Kinanti terdapat kata baju yang menandakan sebuah benda. Hal tersebut dibuktikan dengan kutipan novel dibawah:

“Kinanti menatap betapa banyaknya baju haram yang dia beli saat tinggal di Jakarta. Menepuk jidatnya pelan, jelas eyang akan marah melihatnya mengenakan semua baju itu. Dengan terpaksa dan tidak ada pilihan lain Kinanti harus menyimpan baju-baju modisnya. Kini ia harus membeli baju yang lebih sopan sebelum ada lebih banyak baju yang dikorbankan oleh Raka.” (Bab 3)

Kutipan di atas menandakan bahwa baju merupakan salah satu kebutuhan dasar manusia selain pangan dan papan. Baju menjadi salah satu kebutuhan dasar manusia karena memiliki fungsi yang cukup krusial. Salah satunya adalah untuk melindungi diri dari panasnya sinar matahari dan cuaca dingin. Disini Kinanti memiliki beberapa baju terbuka dan ingin membeli baju baru yang lebih sopan agar nyaman saat digunakan dan saat dilihat.

Nilai Keindahan

Menurut Contessa, E. dkk. (2023), nilai keindahan berasal dari unsur rasa atau perasaan setiap individu. Nilai ini sangat terkait dengan panca indera, yaitu penglihatan, pendengaran, dan perasaan, yang mencakup persepsi dan pengalaman atas segala sesuatu yang diterima. Keindahan yang dilihat adalah yang dapat diterima secara visual, diukur dari betapa menyukainya tampilannya. Sementara itu, keindahan yang terbangun dari suara diukur dari suara-suara yang menyenangkan bagi telinga. Adapun keindahan yang berkaitan dengan perasaan diukur berdasarkan hal-hal yang berhubungan dengan emosi. Wujud nilai keindahan yang terdapat dalam novel Wappad berjudul "Kinanti" karya Alwaysje dapat dilihat dalam kutipan berikut:

Kutipan 1

“Hari semakin sore, langit menggelap seiring mentari sembunyi di langit barat. Kinanti memotret senja dengan senyum sederhana penuh makna. Respati ikut tersenyum menyadari maknanya, bersyukur jika hari ini berakhir dengan senja terbaiknya.” (Bab 8)

Kutipan di atas mengandung nilai keindahan yang berdasarkan perasaan. Terlihat pada kalimat "Kinanti memotret senja dengan senyum sederhana penuh makna." Kutipan tersebut menggambarkan bahwa senja adalah bagian dari alam yang terjadi di waktu sore hari, ketika matahari akan tenggelam.

Kutipan 2

“Kaki telanjang Kinanti merasakan segarnya air dengan tenang, suara ini yang pernah Kinanti dengar dalam mimpi sebelum tiba di masa lalu. Gemicik air menabrak bebatuan, kicauan burung, suara daun yang saling bergesekan dan serangga yang mengadu suara untuk memikat betina. Kinanti memejamkan matanya, tertunduk di atas batu sambil merasakan hembusan angin menerbangkan setiap helai rambutnya. Akankah ia selamanya berada disini?” (Bab 11)

Kutipan di atas mengandung nilai keindahan karena menggambarkan suasana alam yang indah dan harmonis. Penggambaran gemericik air menabrak bebatuan, kicauan burung, suara daun bergesekan, dan suara serangga memikat betina menciptakan gambaran yang lengkap dan estetis tentang alam liar. Selain itu, Kinanti yang mejamkan matanya dan merasakan hembusan angin menerbangkan helai rambutnya menambahkan sentuhan personal dan emosional yang menyerukan keindahan dan kedamaian. Nilai keindahan dalam kutipan ini juga dapat dilihat dari cara penggambaran detail alam liar yang harmonis dan dinamis, serta bagaimana Kinanti merasakan dan bereaksi terhadap suasana tersebut. Semua elemen ini bersama-sama menciptakan atmosfer yang indah dan menenangkan.

Nilai Budaya

Menurut Koentjaraningrat (Rahmawati, 2021: 8) bahwa nilai budaya terbentuk dari konsepsi yang ada dalam alam pikiran masyarakatnya mengenai suatu hal yang dianggap amat mulia. Selain itu Nilai budaya sangat erat kaitannya dengan kebiasaan dalam kehidupan sehari-hari masyarakat daerah tertentu, Hal tersebut bisa berkaitan dengan alam, Tuhan, dan hal yang diinginkan maupun tidak diinginkan. Wujud Nilai budaya dalam novel kinanti karya alwaysje bisa dikelompokkan menjadi 3 kategori hubungan manusia yaitu :

a. Nilai budaya dalam hubungan manusia dengan Tuhan

Hubungan manusia dengan Tuhan Hubungan adalah hubungan yang tidak bisa dipisahkan. sebab pada dasarnya Manusia sebagai makhluk ciptaan Tuhan tidak bisa lepas dari Penciptanya, Wujud nilai budaya dalam hubungan manusia dengan Tuhan pada novel Kinanti Karya alwaysje diuraikan sebagai berikut.

“dalam hati kinanti merapalkan doa berkali-kali agar ia bisa lupa dengan mimpinya, namun semua terlalu menakutkan.” dan

“juga debaran di dada kinanti yang tidak berhenti, dalam hatinya berdoa agar Tuhan menjaga mereka dan perasaannya hanya kecemasan biasa tidak berarti apapun.”

Melalui kutipan di bab 6 dan 40 diatas, di tunjukan nilai budaya dalam hubungan manusia dengan Tuhan saat Kinanti yang berdoa setelah mimpi buruk menerpanya dan saat kinanti merasakan firasat serta kecemasan akan keselamatannya. hal ini menegaskan bahwa dalam keadaan seperti apapun Tuhan lah yang selalu manusia tuju.

b. Nilai budaya dalam hubungan manusia dengan alam

Ada beberapa persepsi mengenai hubungan Manusia dan alam yang dipengaruhi oleh kebudayaan, diantaranya kebudayaan yang memandang alam sebagai suatu hubungan timbal balik, kebudayaan yang memandang alam untuk ditaklukkan manusia dan ada kebudayaan yang menganggap manusia harus mencari keselarasan dengan alam. Wujud nilai budaya dalam hubungan manusia dengan alam pada novel Kinanti Karya Alwaysje diuraikan sebagai berikut:

“Kaki telanjang Kinanti merasakan segarnya air dengan tenang, suara ini yang pernah Kinanti dengar dalam mimpi sebelum tiba di masa lalu. gemericik air menabrak bebatuan , kicauan burung, suara daun yang saling bergesekan dan serangga yang mengadu suara untuk memikat betina.” dan

“Bersembunyilah. bahkan jika itu ayahandamu, jangan keluar. ikuti arus sungai ini, disana ada desa. minta tolonglah kepada warga disana, tunggu sampai ayahanda atau paman agnibhaya menjemputmu.”

Melalui Kutipan bab 12 dan 40 di atas mengandung nilai budaya dalam hubungan manusia dengan alam. Hal ini ditunjukkan oleh sikap Kinanti yang menikmati keindahan alam dan Kinanti yang memerintahkan putranya agar bersembunyi dengan mengikuti arus sungai dengan kata lain sungai dijadikan sebagai tempat bersembunyi dan menghindari dari kejaran prajurit.

c. Nilai budaya dalam hubungan manusia dengan masyarakat.

Pada dasarnya manusia merupakan makhluk sosial yang perlu bersosialisasi dengan makhluk lain, Salah satunya adalah dengan berbaaur atau bermasyarakat dengan yang lainnya. Nilai budaya dalam hubungan manusia dengan masyarakat mencakup nilai yang berhubungan dengan para anggota masyarakat, Wujud Nilai budaya dalam hubungan manusia dengan masyarakat dalam novel kinanti karya alwaysje di uraikan sebagai berikut :

“ini malang, bukan Jakarta dimana bisa bepergian dengan KRL dan TransJakarta yang menjangkau hampir seluruh bagian kotanya. tentu ada mobil angkutan umum hanya saja perlu naik beberapa kali untuk mencapai lokasi tujuan dan Kinanti tidak tahu jurusan apa saja yang harus diambil. Selain itu hanya ada ojek dan taksi, Bus dikota hanya beroperasi pada jalanan besar yang menghubungkan antarkota. percayalah delapan tahun di Jakarta membuatnya terbiasa dan hampir melupakan fakta tentang kebiasaan di kota Malang yang jauh berbeda.” dan

“Kinanti meminta bantuan seorang porter untuk menyiapkan satu koper miliknya yang berukuran besar, tidak lupa ia memberikan upah untuk sang porter.”

Melalui kutipan pada bab 2 dan bab 3 diatas, mengandung nilai budaya dalam hubungan manusia dengan masyarakat melalui kebiasaan, interaksi juga transaksi. hal ini ditunjukkan dengan sikap Kinanti yang terbiasa menggunakan transportasi umum di Jakarta yaitu KRL juga TransJakarta, Ditunjukkan Juga oleh Interaksi Kinanti yang bertransaksi dengan porter di stasiun.

4 Simpulan

Penelitian ini menganalisis struktur intrinsik dan ekstrinsik novel "Kinanti" karya Alwaysje di platform Wattpad. Melalui pendekatan analisis sastra, peneliti mengidentifikasi unsur-unsur intrinsik seperti plot, karakter, latar, tema, dan gaya bahasa, serta aspek ekstrinsik yang mencakup konteks sosial, budaya, dan historis yang memengaruhi penulisan dan penerimaan novel. Penelitian ini menggunakan metode analisis teks kualitatif, dan hasilnya menunjukkan bahwa kedua struktur tersebut berhubungan untuk membentuk makna dan daya tarik novel "Kinanti." Penelitian bertujuan untuk memperdalam pemahaman tentang dinamika sastra di era digital dan relevansi tema novel dengan pengalaman pembaca masa kini.

Referensi

- [1] Aulia, A., & Kartolo, R. (2023). Analisis Unsur Intrinsik Dalam Novel Janshen Karya Risa Saraswati. *Ability: Journal of Education and Social Analysis*, 65-77. Diakses pada 20-Oktober-2024,
- [2] <https://www.pusdikra-publishing.com/index.php/jesa/article/view/1073/931>
- [3] Haeniah, N., & Apriliani, K. T. (2024). Analisis Unsur Intrinsik Novel Suwung: Tentang Manusia Yang Berumah Di Dalam Mimpi Karya Hendra Purnama. *Journal of Language and Literature Education*, 1(2), 113-126.
- [4] Diakses pada 20-Oktober-2024, <https://journal.ppmi.web.id/index.php/jolale/article/view/900/659>
- [5] Harun, A., Triyadi, S., & Muhtarom, I. (2022). Analisis Nilai-Nilai Sosial dalam Novel Ancika Karya Pidi Baiq (Tinjauan Sosiologi Sastra). *Jurnal Onoma: Pendidikan, Bahasa, Dan Sastra*, 8(2), 466-474.
- [6] Missi, M., & Rosmiati, A. (2022). Analisis Unsur Ekstrinsik Novel Selimut Mimpi Karya R. Adrelas Sebagai Media Pembelajaran Sastra. *Tuwah Pande: Jurnal Ilmu Pendidikan dan Pengajaran*, 1(1), 34-49. Diakses pada 21-10-2024,
- [7] <https://tuwah-pande.com/index.php/tuwahpande/article/view/8>
- [8] Putri, A., & Hasibuan, A. (2023). Analisis Unsur Intrinsik dan Ekstrinsik pada Novel “Dia Adalah Kakakku” Karya Tere Liye. *Sintaks: Jurnal Bahasa & Sastra Indonesia*, 3(2), 192-198. Diakses pada 20-Oktober-2024,

- [9] <https://www.jurnal.medanresourcecenter.org/index.php/SIN/article/view/1045/893>
- [10] Rahmawati, D. (2021). Nilai-Nilai Sosial Dan Budaya Dalam Tradisi Mantu Poci Di Kota Tegal Jawa Tengah (Kajian Antropologi Sastra). *Tabasa: Jurnal Bahasa, Sastra Indonesia, dan Pengajarannya*, 2(2), 1-18.
- [11] Salmaa. 2023. *Alur Cerita: Pengertian, Jenis, Unsur, dan Contoh Lengkap*. Deepublish. Diakses pada 20-Oktober-2024, <https://penerbitdeepublish.com/pengertian-alur-cerita/>
- [12] Salmaa. 2021. *Unsur Intrinsik dan Ekstrinsik Novel, Cerpen, Puisi, dan Drama*. Deepublish. Diakses pada 20-Oktober-2024, <https://penerbitdeepublish.com/unsur-intrinsik-dan-ekstrinsik-novel-cerpen-puisi-dan-drama/>
- [13] Teniwut, Meilani. 2023. *Macam Gaya Bahasa dan Contohnya*. Media Indonesia. Diakses pada 20-Oktober-2024, <https://mediaindonesia.com/humaniora/553201/macam-gaya-bahasa-dan-contohnya>